JOURNAL OF HUMAN AND EDUCATION

E-ISSN: 2776-5857 | P-ISSN: 2776-7876
Website: https://jahe.or.id/index.php/jahe
Vol. 6, No. 5 (2026)

Praktik Pengolahan Hasil Perikanan Bagi Perempuan Pulau Pari Jakarta Sebagai Implementasi Sustainable Development Goals

Shahibah Yuliani[1], Nadiroh[2], Martini[3] Nurul Istiqomah[4],Dian Alfia P[5], Nova Scorviana[6] Nandi Kurniawan[7]
Universitas Negeri Jakarta
Email korespondensi: shahibah-yuliani@unj.ac.id

ABSTRAK
Kelompok perempuan pesisir Pulau Pari memiliki peran penting dalam pemanfaatan hasil perikanan, namun masih menghadapi keterbatasan pengetahuan mengenai ekonomi biru dan diversifikasi produk olahan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat literasi ekonomi biru melalui edukasi dan praktik pengolahan hasil perikanan bagi perempuan pesisir di Jakarta. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Learning* (PAL) melalui Focus Group Discussion (FGD), edukasi menggunakan buku saku dan poster, demonstrasi, serta praktik mengolah ikan tongkol menjadi sala sebagai produk pangan bernilai tambah. Kegiatan dilaksanakan pada 11 Juni 2026 bersama Kelompok Perempuan Pulau Pari sejumlah 30 peserta. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif peserta dengan memiliki tingkat kepuasan 70% sangat puas dan 30% merasa puas. Program ini mendukung pemberdayaan perempuan pesisir sekaligus berkontribusi terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs).
Kata Kunci: *Pemberdayaan, Perempuan, Hasil Perikanan, Pulau Pari, SDG.s*

ABSTRACT
Indonesia's coastal communities possess abundant fisheries resources that play an essential role in supporting food security and local livelihoods. On Pari Island, Jakarta, women actively participate in fisheries-related activities; however, their understanding of blue economy principles and value-added fish processing remains limited, resulting in underutilized fishery resources and low economic returns. This community service program aimed to strengthen blue economy literacy through education and hands-on fish processing practices for coastal women in Jakarta. The program adopted a Participatory Action Learning (PAL) approach, consisting of Focus Group Discussions (FGDs), blue economy education using pocketbooks and educational posters, interactive discussions, demonstrations, and practical training in processing mackerel tuna into *sala*, a value-added traditional fish product. The activities were conducted on 11 June 2026 with 30 member of the Women's Community Group Pari Island, Seribu Island. Participants showed high enthusiasm and active involvement throughout the program. The results of the activity demonstrated the participants' enthusiasm and active participation, with 70% reporting they were "very satisfied" and 30% reporting they were "satisfied." This program also supports the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly those related to gender equality, responsible consumption and production, and the sustainable use of marine resources.
Keywords: Empowerment; Coastal Women, Fish Processing, Sustainable Development Goals

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan wilayah perairan yang sangat luas sebesar 221.922.570 km² dan memiliki potensi sumber daya pesisir serta laut yang melimpah. Salah satu wilayah yang memiliki karakteristik ekosistem pesisir yang khas adalah Kepulauan Seribu, yang secara administratif berada di Provinsi DKI Jakarta. Wilayah ini memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap sektor perikanan tangkap (Budiyanti, 2015) dan budidaya laut sebagai sumber penghidupan utama masyarakat, termasuk bagi kelompok perempuan nelayan (Lasabuda, 2013).

Pulau Pari sebagai bagian dari Kepulauan Seribu menjadi salah satu wilayah yang menunjukkan peran aktif perempuan dalam pemanfaatan sumber daya pesisir dan laut. Kelompok nelayan perempuan di Pulau Pari memiliki kesempatan yang setara dengan laki-laki dalam mengakses dan mengelola sumber daya perikanan (Lusianawati & Masful, 2020). Namun demikian, dalam praktiknya mereka masih menghadapi berbagai kendala, baik yang bersifat teknis maupun ekonomi. Kondisi cuaca yang tidak menentu, gelombang laut yang tinggi, serta fluktuasi harga ikan, terutama pada saat hasil tangkapan melimpah, menjadi tantangan utama yang berdampak pada rendahnya nilai ekonomi hasil perikanan yang diperoleh.

Keterbatasan kapasitas pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola hasil tangkapan laut secara beragam dan berkelanjutan turut memperkuat permasalahan tersebut. Pengolahan hasil perikanan yang dilakukan oleh kelompok perempuan nelayan Pulau Pari masih bersifat sederhana dan belum menghasilkan nilai tambah yang optimal. Selama ini, produk olahan hasil laut yang dikembangkan umumnya terbatas pada ikan kering, kerupuk ikan, serta olahan rumput laut (Nurjannah & Juliati, 2016), sehingga peluang diversifikasi pangan dan penguatan ekonomi lokal belum dimanfaatkan secara maksimal.

Dengan begitu permasalahan prioritas yang dihadapi kelompok perempuan nelayan Pulau Pari terletak pada rendahnya literasi sosial-ekonomi dan lingkungan dalam pemanfaatan sumber daya laut secara berkelanjutan. Pengolahan ikan masih bersifat konvensional dan belum didukung oleh pemahaman konseptual mengenai ekonomi biru sebagai bagian dari sistem ketahanan pangan pesisir. Permasalahan tersebut menunjukkan belum terbangunnya kesadaran kritis masyarakat terhadap keterkaitan antara aktivitas ekonomi, kelestarian lingkungan, dan keberlanjutan sosial. Akibatnya, potensi ikan tongkol sebagai sumber pangan dan ekonomi lokal belum mampu berkontribusi secara optimal terhadap penguatan ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan perempuan pesisir Pulau Pari.

Kondisi ketahanan pangan masyarakat Pulau Pari juga masih menghadapi tantangan. Berdasarkan laporan pemetaan pangan dan mata pencaharian tahun 2022, sebagian besar kebutuhan pangan Masyarakat, terutama bahan pokok masih bergantung pada pasokan dari luar pulau. Meskipun kelompok perempuan nelayan telah menunjukkan inisiatif melalui pengembangan kebun pangan lokal sejak tahun 2019, upaya tersebut masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam pelaksanaannya. Hal ini menegaskan peran strategis perempuan nelayan dalam menjaga keberlanjutan pangan sekaligus menunjukkan perlunya penguatan kapasitas yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka pelatihan dan pendampingan teknis pengolahan ikan tongkol menjadi Sala, makanan khas Pariaman sebagai bentuk dari Pengabdian kepada Masyarakat ini yang dirancang sebagai upaya pemberdayaan kelompok perempuan nelayan Pulau Pari melalui optimalisasi pemanfaatan hasil perikanan menjadi produk pangan laut. Kegiatan ini diharapkan dapat menguatkan

pemahaman masyarakat dalam mengelola hasil perikanan secara produktif, bernilai tambah, dan berkelanjutan. Peningkatan kapasitas perempuan nelayan sudah pernah dilakukan di Pulau Harapan salah satu pulau di Kepuluan Seribu dalam bentuk peningkatan keterampilan pengolahan dan pemasaran ikan (Ernaningsih et al., 2024). Akan tetapi, program adaptasi kuliner lintas budaya belum pernah dilakukan. Pemanfaatan ikan tongkol menjadi sala sebagai makanan khas Pariaman , dengan penguatan penguatan literasi ekonomi biru dan ketahanan pangan lokal mejadi kebaruan dari program ini. Pemilihan sala sebagai produk olahan didasarkan pada potensinya untuk mengoptimalkan pemanfaatan ikan tongkol yang banyak tersedia di Pulau Pari melalui diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, sekaligus mampu membuka peluang peningkatan nilai tambah ekonomi hasil perikanan(Agustini & Swastawati, 2003). Sebagai adaptasi kuliner khas Pariaman dengan bahan baku perikanan lokal Pulau Pari, pengembangan sala merupakan bentuk inovasi lintas budaya yang berpotensi memperkaya pilihan pangan masyarakat dan menciptakan peluang usaha bagi perempuan pesisir, sejalan dengan kajian mengenai pengembangan sala lauak sebagai pangan tradisional yang dapat dimodifikasi (Inoustri et al., 2004; Mardesci Hermiza, 2013).

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Learning (PAL), sebuah pendekatan yang melibatkan mitra secara aktif dalam proses identifikasi kebutuhan, peningkatan pengetahuan, dan praktik keterampilan.(Darmawan Dadan Rosmilawati Ila, 2020) Pendekatan ini dipilih agar proses pemberdayaan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga mampu meningkatkan kapasitas kelompok perempuan nelayan melalui pengalaman belajar secara langsung. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam dua tahapan utama yang saling berkaitan. Tahap pertama merupakan analisis situasi terhadap ekonomi biru. Kegiatan diawali dengan identifikasi awal mitra melalui Focus Group Discussion (FGD) dan wawancara awal untuk mengetahui peserta secara dini mengenai konsep ekonomi biru dan pemanfaatan sumber daya pesisir dalamengolahan hasil perikanan menjadi sala. Informasi yang diperoleh menjadi dasar penyusunan materi penyuluhan. Selanjutnya dilakukan edukasi mengenai konsep ekonomi biru, pemanfaatan sumber daya laut secara berkelanjutan, pengurangan limbah hasil perikanan, serta strategi penguatan ketahanan pangan keluarga. Untuk memperkuat keberlanjutan pembelajaran, peserta juga diberikan modul edukasi digital sebagai media belajar mandiri setelah kegiatan selesai. Tahap kedua berupa pelatihan diversifikasi produk olahan hasil perikanan sebagai implementasi konsep ekonomi biru. Pelatihan dilaksanakan melalui metode demonstrasi dan praktik langsung sehingga peserta memperoleh pengalaman dalam mengolah hasil perikanan menjadi produk bernilai tambah. Produk yang dikembangkan adalah mengolah ikan tongkol menjadi sala. Tahap ketiga adalah pengisian instrument kepuasan dengan delapan indicator di antaranya: (1) Kecocokan tema kegiatan dengan permasalahan yang dihadapi, (2) suasana kegiatan, (3) kelengkapan materi, (4) sikap narasumber, (5) penguasaan materi, (6) ketepatan metode, (7) cara penyajian, (8) dan interaksi narasumber dengan peserta. Setiap indikator dinilai menggunakan skala Likert lima tingkat, dengan skor 1–5, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif melalui perhitungan skor total, nilai rata-rata setiap indikator, serta distribusi frekuensi dan persentase kategori kepuasan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Pulau Pari, Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan, Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, Provinsi DKI Jakarta dengan mitra Kelompok Perempuan Pulau Pari. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan perempuan pesisir dalam mengolah hasil perikanan lokal menjadi produk pangan bernilai tambah yang dapat mendukung program *sustainable developlemnt goals.*

Kegiatan diawali dengan registrasi peserta, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, pembukaan resmi oleh tokoh Masyarakat setempat dalam hal ini ketua Kelompok Perempuan Pulau Pari dan tim pengabdian, serta penyampaian tujuan dan rangkaian kegiatan. Selanjutnya, peserta mengikuti sesi edukasi mengenai konsep ekonomi biru, pemanfaatan sumber daya laut secara berkelanjutan, peran perempuan dalam penguatan ekonomi keluarga, serta pentingnya mengurangi *food loss* dan *food waste* melalui optimalisasi hasil perikanan.

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2026, diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan pengabdian kepada seluruh peserta. Selanjutnya, tim pengabdi melakukan identifikasi awal melalui Focus Group Discussion (FGD) dan pengisian instrumen untuk menggali pengetahuan, pengalaman, serta potensi pengembangan usaha berbasis hasil perikanan yang dimiliki oleh kelompok mitra. Kegiatan identifikasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa program pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal masyarakat Pulau Pari, selain itu sebagai bahan pembuatan konten modul ekonomi biru.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan



Gambar 2. FGD dan Penyuluhan

Setelah hasil identifikasi dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan sala ikan tongkol melalui metode demonstrasi dan praktik langsung. Tim pelaksana pengabdian terlebih dahulu menjelaskan bahan-bahan yang digunakan, teknik pengolahan, komposisi adonan, serta tahapan pembuatan sala ikan yang menghasilkan tekstur dan cita rasa yang baik. Selanjutnya, peserta mempraktikkan secara langsung setiap tahapan pembuatan, mulai dari pengolahan daging ikan tongkol, pencampuran bumbu dan bahan pendukung, pembentukan adonan, hingga proses penggorengan. Selama kegiatan berlangsung, tim pelaksana pengabdian memberikan pendampingan kepada setiap peserta untuk memastikan teknik pengolahan dilakukan sesuai dengan prosedur sehingga produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang seragam.



Gambar 3. Proses Pengolahan Ikan menjadi Sala

Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pelatihan. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan praktik, diskusi mengenai formulasi produk, serta berbagai pertanyaan yang diajukan terkait peluang pengembangan sala ikan sebagai produk unggulan Pulau Pari. Melalui praktik langsung, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam mengolah ikan tongkol menjadi sala ikan, tetapi juga memahami bahwa pemanfaatan hasil tangkapan lokal dapat menghasilkan produk pangan yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi dibandingkan penjualan ikan dalam bentuk segar. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 21 peserta (70%) berada pada kategori sangat puas dan 9 peserta (30%) pada kategori puas. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator sikap narasumber sebesar 4,67, sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator kelengkapan materi sebesar 4,33. Hasil tersebut digunakan untuk mengevaluasi penerimaan peserta terhadap proses pelaksanaan kegiatan serta mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan dalam penyelenggaraan program pengabdian berikutnya.

Adapun hasil pengolahan ikan yang dilakukan Bersama Kelompok Perempuan Pulau Pari sebagaimana terdapat pada gambar 4 berikut:



Gambar 4. Hasil Pengolahan Ikan menjadi Sala

Aktivitas yang dilakukan Kelompok Perempuan Pulau Pari sebagai bagian dari dukungan SDG's ke-5, yakni Kesetaraan Gender, yang tidak hanya dipahami sebagai tujuan sosial, melainkan sebagai

prasyarat bagi pembangunan berkelanjutan yang inklusif dan berkeadilan (OECD, 2023). Aktivitas tersebut relevan dengan dukungan terhadap Sustainable Development Goal (SDG) 12, yaitu Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab, khususnya Target 12.3 tentang pengurangan kehilangan pangan sepanjang rantai produksi dan pasokan. Kehilangan hasil perikanan dapat terjadi pada berbagai tahapan rantai nilai, termasuk penanganan, pengolahan, penyimpanan, dan pemasaran, serta mengidentifikasi pengembangan produk bernilai tambah sebagai salah satu strategi yang dapat mendukung pengurangan kehilangan hasil perikanan (Kruijssen et al., 2020). Dalam konteks kegiatan ini, pengolahan ikan tongkol menjadi *sala* merupakan bentuk diversifikasi pangan berbasis sumber daya perikanan lokal yang membuka alternatif pemanfaatan ikan sekaligus berpotensi meningkatkan nilai tambah produk.

2. Pembahasan Temuan

Kelompok perempuan nelayan Pulau Pari merupakan bagian penting dari masyarakat pesisir yang berperan aktif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan sumber daya laut. Selain menjalankan peran domestik dan ekonomi keluarga, kelompok ini juga terlibat secara langsung dalam berbagai kegiatan pelestarian ekosistem pesisir. Aktivitas rutin seperti aksi bersih pantai setiap hari Jumat, kegiatan penanaman sebagai bentuk perlindungan terhadap ruang hidup, serta berbagai inisiatif sosial lainnya menjadi wujud nyata kepedulian perempuan nelayan dalam mempertahankan tanah leluhur dan keberlanjutan mata pencaharian mereka.

Perempuan Pulau Pari yang merupakan perempuan nelayan memainkan peran penting dalam mengatur hasil tangkapan ikan dan proses setelah penangkapan, oleh karena itu mereka perlu mendapatkan pelatihan tentang cara mengolah, mengawetkan, dan menyimpan ikan tersebut. Hal ini bertujuan untuk menjaga kualitas produk, daya tahan simpan, serta harga jual, sekaligus mengurangi kerugian yang terjadi. Dengan demikian, perempuan sepatutnya menguasai sektor produksi dan perdagangan; serta menunjukkan bagaimana kemajuan teknologi pasca panen, dapat meningkatkan nilai tambah bagi perempuan (For et al., 2020). Melalui pelatihan ini, perempuan memiliki keterlibatan dalam pengambilan keputusan, sebagaimana layaknya organisasi, Perempuan Pulau Pari memiliki struktur yang jelas. Pengelolaan ikan hanyalah salah satu program yang akan *sustainable* dilakukan. Adapun pengolahan ikan tongkol menjadi sala dapat dipahami sebagai bentuk penerapan prinsip ekonomi biru melalui peningkatan nilai tambah sumber daya perikanan lokal dan pengembangan peluang usaha masyarakat pesisir(Zora, 2025). Penerapan ekonomi biru bukan saja mencakup pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan, melainkan ekowisata, konservasi ekosistem, pengurangan limbah, dan kolaborasi multipihak, yang dipandu oleh kebijakan nasional (Mahadiansar et al., 2023). Konsep yang dicetuskan oleh Gunter Pauli ini Pauli juga menyajikan contoh-contoh ide inovatif lainnya selain pengelolalaan sumber daya perikanan, di antaranya pembuatan terumbu buatan untuk memancing ikan, atau pengembangan bisnis pasar ikan secara lokal. Selain itu memfokuskan pada pengelolaan sumber daya laut yang lebih ramah lingkungan, seperti tepung dari kumbang bongkahan ikan dan rumput laut, atau pengolahan limbah laut sehingga menjadi bahan bakar (Shahibah Yuliani et al., 2023)

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan bersama Kelompok Perempuan Pulau Pari berhasil meningkatkan kapasitas mitra dalam mengoptimalkan pemanfaatan hasil perikanan lokal melalui praktik pengolahan ikan tongkol menjadi sala sebagai produk pangan bernilai tambah. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa mitra telah memiliki pengalaman mengolah ikan menjadi kerupuk, namun belum melakukan diversifikasi produk lain, seperti sala meskipun ketersediaan ikan tongkol di Pulau Pari sangat melimpah. Melalui pendekatan *Participatory Action Learning* (PAL), peserta terlibat secara aktif dalam proses identifikasi kebutuhan, demonstrasi, dan praktik pengolahan sehingga memperoleh keterampilan baru yang sesuai dengan potensi sumber daya lokal. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan perempuan pesisir dalam mengembangkan produk olahan perikanan yang berpotensi menjadi lauk praktis sekaligus oleh-oleh khas Pulau Pari, sehingga dapat memperkuat ketahanan pangan keluarga dan membuka peluang peningkatan pendapatan masyarakat. Selain memberikan manfaat bagi mitra, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap pengembangan model pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis potensi lokal melalui pembelajaran partisipatif yang mengintegrasikan pemanfaatan hasil perikanan dengan prinsip keberlanjutan sebagai bagian dari implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs). Ke depan, program serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui pendampingan lanjutan yang mencakup standardisasi produk, pengemasan, perizinan pangan, strategi pemasaran digital, serta penguatan jejaring kemitraan agar produk sala ikan mampu berkembang menjadi produk unggulan Pulau Pari yang memiliki daya saing dan memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi kelompok perempuan pesisir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepadaMasyarakat Universitas Negeri jakarta yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini berdasarkan nomor Surat Perjanjian 42/PPM-WBU/LPPM/III/2026. Selain itu, kepada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, yang telah mendukung kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mitra pelaksana kegiatan, yakni Kelompok Perempuan Pulau pari yang telah berperan aktif dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, T. W., & Swastawati, F. (2003). *PEMANFAATAN HASIL PERIKANAN SEBAGAI PRODUK BERNILAI TAMBAH (VALUE-ADDED) DALAM UPAYA PENGANEKARAGAMAN PANGAN [Utilization of Fishery Products with Added Value to Support Food Diversification]*. *XIV*(1).

Budiyanti, S. (2015). *ANALISIS PEMETAAN SOSIAL, EKONOMI DAN KEBUTUHAN MASYARAKAT Studi Kasus: Sistem Zonasi Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu (TNKpS) pada Masyarakat Kepulauan Seribu Utara, Provinsi DKI Jakarta*.

Darmawan Dadan Rosmilawati Ila. (2020). 1 , 2 1,2. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*,

3(1), 570–579.

Ernaningsih, D., Sudarsono, A. B., Studi, P., Sumber, P., Perikanan, D., Satya, U., Indonesia, N., Studi, P., Komunikasi, I., Satya, U., Indonesia, N., Studi, P., Universitas, M., & Negara, S. (2024). *Program Studi Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan , Universitas Satya Negara Indonesia*. *11*(September), 1315–1323. https://doi.org/https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i3.1945

For, P. P., Women, E., & Africa, S. F. I. N. (2020). Report of the FAO-SHOU International Promotion Programme Workshop on Social Impact of Rice-Fish Farming. In *Report of the FAO-SHOU International Promotion Programme Workshop on Social Impact of Rice-Fish Farming* (Vol. 1241). https://doi.org/10.4060/ca9907en

Inoustri, P., Kanan, P., & Oki, T. (2004). *Nilai Tambah Produk Olahan Perikanan pada Industri Perikanan Tradisional di DKI Jakarta*. *V*(2), 17–23.

Kruijssen, F., Tedesco, I., Ward, A., Pincus, L., Love, D., & Thorne-lyman, A. L. (2020). Loss and waste in fish value chains : A review of the evidence from low and middle-income countries. *Global Food Security*, *26*, 100434. https://doi.org/10.1016/j.gfs.2020.100434

Lasabuda, R. (2013). *PEMBANGUNAN WILAYAH PESISIR DAN LAUTAN*.

Lusianawati, H., & Masful, M. F. (2020). Development of Sustainable Marine Tourism in Seribu Island , Indonesia through Empowerment of Women Activity. *3rd AASIC: Sustainable Development of Asian Community*.

Mahadiansar, M., Alfiandri, A., & Marliani, M. (2023). *PESTEL Analysis of Blue Economy Development Policy in Indonesia*. *05005*, 1–12.

Mardesci Hermiza. (2013). *Vol. 2, No. 1, Tahun 2013*. *2*(1), 22–28.

Nurjannah, N., & Juliati, A. D. (2016). Pemberdayaan Perempuan Untuk Ketahanan Keluarga Di Pulau Tidung Kepulauan Seribu. *Sarwahita*, *13*(1), 15–23. https://doi.org/10.21009/sarwahita.131.03

OECD. (2023). *G7 Gender Equality Implementation Report 2023: Promoting Gender Equality Through G7 Policy*. (Elmau 2022). https://www.oecd.org/social/g7-gender-equality-implementation-report-2023-b7117089-en.htm

Shahibah Yuliani, Enok Maryani, Siti Nurbayani, Disman, Zahra Ziadhatun Nisa, Putri Wulandari, & Anjani Luthfiah. (2023). Analysis of Blue Economy'' Contents in Junior High School Social Science Book. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, *13*(1), 131–139. https://doi.org/10.37630/jpi.v13i1.1054

Zora, Z. (2025). *Upaya pemerintah dalam menerapkan prinsip ekonomi biru untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan sumber daya kelautan*. *11*, 26–51.